

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Benua Afrika. Kelapa sawit banyak dijumpai di hutan tropis. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit sebagai bahan masak dan kecantikan. Buah kelapa sawit juga dapat diolah menjadi minyak nabati. Warna dan rasa yang dihasilkan sangat bervariasi (Lubis 2011).

Kelapa Sawit didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Tanaman ini pertama kali ditanam di Kebun Raya Bogor, dan tumbuh subur hingga memiliki ketinggian 12 meter dan menjadi pohon kelapa sawit tertua di Asia Tenggara. Perkembangan Kelapa Sawit di Indonesia sangatlah baik, hal itu dikarenakan kelapa sawit sangat cocok untuk ditanam di Indonesia yang berada di daerah tropis dan memiliki curah hujan yang melimpah (Gapki 2017).

Pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat mencapai 14.326.350 ha. Dari luasan tersebut, sebagian besar diusahakan oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) yaitu sebesar 55,09% atau seluas 7.892.706 ha. Posisi kedua ditempati oleh Perkebunan Rakyat (PR) yaitu sebesar 40,62% atau seluas 5.818.88 ha dan di posisi ketiga ditempati oleh Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan 4,29% atau seluas 614.756 ha. Luasnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia tersebut berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, dari tahun ke tahun produksi kelapa sawit terus meningkat. Pada tahun 2016 produksi kelapa sawit mencapai 31.730.961 ton. Pada tahun 2017 produksi kelapa sawit meningkat menjadi 37.965.224 ton dan data terakhir yang dikeluarkan Ditjenbun pada tahun 2018 produksi kelapa sawit mencapai 42.883.631 ton. Jumlah produksi kelapa sawit akan terus meningkat, melihat kebutuhan minyak kelapa sawit dunia dan pembukaan lapangan pekerjaan yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit. Peningkatan produksi kelapa sawit didukung dengan kondisi lingkungan yang mendukung dan proses budidaya yang baik (Ditjenbun 2019).

Kegiatan dalam budidaya tanaman kelapa sawit yaitu meliputi pembukaan lahan, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pengolahan hasil panen. Salah satu kegiatan dalam budidaya kelapa sawit adalah panen, panen merupakan pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Panen merupakan kegiatan terakhir dalam budidaya tanaman kelapa sawit sebelum dibawa ke PKS (Pabrik Kelapa Sawit), pemotongan tandan dapat menggunakan egrek ataupun dodos. Tandan yang sudah dipotong dari pohonnya disebut tandan buah segar (TBS), setelah TBS dipotong selanjutnya akan dibawa ke PKS untuk diolah menjadi bahan olahan lainnya. Panen merupakan kegiatan yang penting, keberhasilan panen akan berdampak pada tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit. Sebaliknya panen yang kurang efektif akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit (Ditjenbun 2014).



Hal yang mendukung keberhasilan panen meliputi pengawasan panen yaitu pengetahuan tentang kriteria matang panen, cara panen, mutu panen, pengumpulan TBS ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan hal yang bersifat manajerial yaitu pengaturan ancah panen, rotasi panen, perhitungan jumlah tenaga kerja, kerapatan panen dan pengangkutan TBS ke PKS. Adapun kegiatan dalam pemanenan yaitu meliputi: pekerjaan memotong tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah dan mengangkut buah ke tempat pengumpulan hasil (TPH), serta pengiriman ke PKS (Pardamean 2018).

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis proses kerja nyata secara teknis dan manajerial di perkebunan kelapa sawit.

Tujuan kegiatan PKL secara khusus bertujuan memahami dan mampu melaksanakan kegiatan di lingkungan perkebunan kelapa sawit baik secara teknis maupun manajerial kebun terutama aspek pemanenan kelapa sawit

II TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kelapa Sawit

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Sastrosayono (2003) adalah sebagai berikut. Divisi: *Spermatophyta*, Subdivisi: *Angiospermae*, Kelas: *Monocotyledonae*, Ordo: *Palmales*, Famili: *Palmaceae*, Genus: *Elaeis*, Spesies: *Elaeis guineensis*, *Elaeis odora* (tidak ditanam di Indonesia), *Elaeis olievera*. (Sastrosayono 2003)

Tanaman kelapa sawit dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan generatif. Bagian vegetatif pada kelapa sawit meliputi akar, batang dan daun. Akar tanaman kelapa sawit memiliki akar serabut, yang terdiri dari akar primer, akar sekunder, tarsier dan kuarterner. Batang berbentuk silinder dengan diameter 20 – 75 cm, pertambahan tinggi batang dimulai setelah berumur 4 tahun. Batang kelapa sawit memiliki pertumbuhan tinggi 2545 cm/tahun. Bagian tanaman kelapa sawit yang memiliki fungsi menangkap cahaya matahari ialah daun, daun pada tanaman kelapa sawit merupakan daun majemuk dan anak daun tersusun berbaris dua sampai ke ujung daun (Sunarko 2007)

Bagian generatif pada tanaman kelapa sawit meliputi bunga, biji, dan buah. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (*monoceous*), dimana bunga jantan dan betina berada pada satu pohon. Umumnya tanaman kelapa sawit melakukan penyerbukan silang. Biji kelapa sawit memiliki karakteristik yang berbeda dari setiap jenisnya. Terdapat tiga jenis biji pada tanaman kelapa sawit yaitu dura, tenera dan psifera (Lubis dan Widanarko 2011)